

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Diera globalisasi ini, permasalahan yang umum dijumpai dalam dunia pendidikan adalah adanya dugaan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat mengakibatkan pembentukan kualitas sumber daya manusia yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data indeks SDM bangsa Indonesia yang berada pada urutan ke 53 dari 122 negara di dunia berdasarkan pengukuran Forum Ekonomi Dunia yang dikeluarkan Selasa (1/10/2013) di Jenewa, Swiss. Pengukuran indeks SDM tersebut, dilakukan berdasarkan 4 pilar indikator, yaitu pilar kesehatan dan kesejahteraan, pilar pendidikan, pilar tenaga kerja dan lapangan kerja serta pilar dukungan lingkungan. Pilar pendidikan menyumbang 14 indikator dari 51 indikator (sumber: <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/02/menilik-indeks-sumber-daya-manusia-indonesia-604697.html>).

Selanjutnya United Nation Development Programme (UNDP) melaporkan bahwa peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) Indonesia meliputi peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala berada di urutan 124 dari 183 negara yang ada di dunia (sumber: [aceh.tribunnews.com/2013/01/03/potret-buram-pendidikan-kita](http://aceh.tribunnews.com/2013/01/03/potret-buram-pendidikan-kita)).

**Nety Meinawati, 2014**

**PENGARUH KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Hal di atas dapat menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia masih rendah dan salah satu penyebabnya adalah kualitas pendidikan. Hasil Survei Worl Competitiveness Year Book tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara yang disurvei pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, pada tahun 1999, berada pada urutan 46. Tahun 2002, dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53. Selain itu berdasarkan data dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011) waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan atau Education Development Index (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Total nilai EDI diperoleh dari empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan jender, dan angka bertahan peserta didik hingga kelas lima sekolah dasar (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/09/menyoal-pendidikan-indonesia-535416.html>).

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentunya membuat setiap lembaga pendidikan terpacu untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya. Salah satu lembaga pendidikan yang saat ini sedang dikembangkan

oleh pemerintah adalah SMK. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Peserta didik yang menuntut ilmu di SMK tidak hanya dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program keahliannya, namun sekolah menanamkan pula jiwa kewirausahaan agar peserta didik dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan menjadi pribadi yang mandiri serta kreatif.

Harapan dibalik upaya pemerintah dalam mengembangkan SMK adalah terciptanya output yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu cara mengetahui apakah output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah merujuk pada hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik SMK mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu pula yang terjadi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Dalam proses pembelajaran Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran, diperoleh data mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil Ujian Akhir Semester Gasal tahun ajaran 2013/2014 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Akhir Semester tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata UAS**  
**Standar Kompetensi MPPAP Tahun Pelajaran 2013/2014**

Nety Meinawati, 2014

PENGARUH KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kelas	KKM	Rata-rata Nilai
1	X AP 1	75	74,9
2	X AP 2	75	73,2

*Sumber: Arsip Guru Standar Kompetensi MPPAP (data diolah)*

Tabel 1.1 dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata UAS pada standar kompetensi MPPAP belum mencapai KKM. Nilai yang berada di bawah KKM tentunya mengharuskan peserta didik untuk mengikuti remedial. Berikut data jumlah peserta didik yang mengikuti remedial.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Peserta didik yang Mengikuti Remedial**  
**Standar Kompetensi MPPAP**  
**Tahun Ajaran 2013/2014**

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Peserta didik yang Mengikuti Remedial
X AP 1	46	75	15
X AP 2	46	75	23

*Sumber: Arsip Guru Standar Kompetensi MPPAP (data diolah)*

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti remedial cukup banyak, terutama di kelas X AP 2 yang mengikuti remedial mencapai setengahnya dari jumlah peserta didik. Banyaknya peserta didik yang mengikuti remedial mengindikasikan bahwa pemahaman dan penguasaan peserta didik mengenai bahan pelajaran standar kompetensi MPPAP masih kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan, minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan

intelegensi serta faktor eksternal meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan non sosial.

Di lingkungan sekolah, guru merupakan pihak yang memegang peranan yang penting. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wijaya dan Rusman (Saondi dan Aris, 2012:3) yang menyatakan bahwa “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya.” Salah satu tugas yang dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis akan menyoroti mengenai implementasi pembelajaran yaitu proses komunikasi yang merupakan esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Komunikasi dalam pembelajaran sering kali menjadi alasan kegagalan peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2009:39) “Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup memahami terhadap apa yang disampaikan guru. Namun, selama proses pembelajaran terjadi peserta didik cenderung merasa bosan, kurang bersemangat, serta merasa kurang dilibatkan. Hal ini terjadi

sebab guru masih menggunakan pola komunikasi satu arah atau ceramah sehingga peserta didik terbiasa untuk menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpartisipasi aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan menyampaikan ide-ide. Akibatnya peserta didik lebih banyak berdiam diri dan menerima bahan pelajaran yang diberikan guru tanpa memberikan tanggapan. Pelaksanaan komunikasi yang berjalan satu arah, memang bukan berarti komunikasi pembelajaran tersebut tidak efektif. Namun, akan lebih baik apabila komunikasi pembelajaran itu lebih bervariasi dengan melibatkan interaksi di dalamnya.

Keadaan pembelajaran yang telah di paparkan di atas, tentunya tidak bisa dibiarkan sebab akan menimbulkan tidak optimalnya penerimaan informasi dari guru kepada peserta didik. Komunikasi antara guru dengan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas sehingga guru seharusnya mampu membangun kesamaan makna dari bahan pelajaran yang disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun, komunikasi yang terjadi tidak hanya sebatas menyampaikan informasi. Komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan penghargaan, rasa percaya diri, motivasi, serta menimbulkan pemahaman peserta didik terhadap apa yang diharapkan guru terhadap dirinya. Maka dari itu, guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan interpersonal berupa kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sehingga menunjang pada

pencapaian keberhasilan dalam belajar. “Usaha peningkatan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran perlu dilakukan terutama untuk mencapai pengalaman belajar yang maksimal secara merata yang dapat diperoleh oleh mahasiswa/siswa” (Abdulhak, 2002:12).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi guru yang efektif dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik yang dituangkan dalam judul skripsi **“Pengaruh Komunikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi”** (Studi Tentang Efektivitas Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar).”

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya perhatian, bakat, kesiapan, intelegensi, kematangan, faktor kesehatan, dukungan dari keluarga, sarana dan prasarana, guru, metode pembelajaran, teman, dan lain sebagainya.

Penelitian ini hanya meneliti mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu guru. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik

Nety Meinawati, 2014

**PENGARUH KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesional, guru memiliki berbagai peran dan salah satunya guru berperan sebagai komunikator dalam proses pembelajaran. Didi dan Deni (2012:56) menyatakan bahwa “guru profesional yang efektif memiliki keahlian berkomunikasi.” Keahlian berkomunikasi ini sangat penting dalam mengajar, sebab guru yang baik harus bisa membangun komunikasi antar pribadi yang efektif dengan peserta didik dalam pembelajaran.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas komunikasi pembelajaran pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Adakah pengaruh dari komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi?



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

Secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran efektivitas komunikasi pembelajaran pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Memperoleh gambaran tingkat hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Mengukur pengaruh dari komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Nety Meinawati, 2014

**PENGARUH KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diantaranya berguna:

- a. Memberikan informasi dan masukan yang positif kepada guru agar lebih memahami karakteristik peserta didik, sehingga ketika melaksanakan proses pembelajaran guru dapat menciptakan proses komunikasi yang mampu menghargai, memotivasi serta memperoleh kesamaan persepsi dengan peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.